

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan teknologi digital saat ini telah membawa perubahan besar terhadap cara masyarakat memperoleh dan mengakses informasi. Media massa, yang sebelumnya terbatas pada format konvensional, kini bertransformasi menuju era digital untuk tetap relevan dengan kebutuhan audiens modern. Salah satu media yang juga beradaptasi terhadap perkembangan digital adalah radio. Dulu radio dikenal sebagai media suara yang hanya bisa diakses melalui frekuensi tertentu, namun radio kini hadir dalam format digital yang lebih fleksibel, interaktif, dan dapat diakses kapan saja melalui internet.

Salah satu bentuk transformasi media radio adalah dengan hadirnya aplikasi RRI Digital yang diluncurkan oleh Radio Republik Indonesia (RRI). Aplikasi ini merupakan upaya RRI dalam menjawab tantangan era digital, sekaligus bentuk komitmen untuk tetap melayani masyarakat dengan konten berkualitas. Aplikasi ini tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan siaran langsung radio, tetapi juga menjadi *platform* terpadu yang menyajikan berbagai fitur, seperti berita terkini, *podcast*, musik, serta interaksi langsung dengan pendengar melalui fitur chat atau komentar. Hal ini menjadikan aplikasi RRI Digital sebagai contoh nyata bagaimana radio mampu mengintegrasikan berbagai bentuk media dalam satu layanan yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Tindakan yang dilakukan RRI ini termasuk ke dalam kegiatan konvergensi media, yaitu penggabungan industri media, telekomunikasi dan komputer menjadi suatu bentuk yang bersatu dan berfungsi sebagai media komunikasi dalam bentuk digital. Media konvensional melakukan konvergensi untuk merespons perubahan perilaku audiens yang menginginkan akses informasi yang cepat, mudah, dan fleksibel melalui berbagai *platform*.

Perkembangan teknologi digital, seperti internet, perangkat pintar, dan media sosial, telah mengubah cara audiens mengonsumsi konten, dari yang sebelumnya terpusat pada satu media tradisional menjadi *multiplatform*. Konvergensi memungkinkan media menyebarkan konten secara lebih luas dan efisien dengan mengintegrasikan berbagai format, seperti teks, suara, video, dan gambar, ke dalam satu ekosistem digital. Hal ini tidak hanya meningkatkan jangkauan audiens, tetapi juga membantu media beradaptasi dengan tren konsumsi konten yang semakin interaktif dan dinamis. Selain itu, konvergensi membuka peluang kolaborasi antarmedia, efisiensi biaya produksi, dan peningkatan pendapatan melalui diversifikasi kanal distribusi. Dengan demikian, konvergensi menjadi strategi penting agar media tetap relevan, kompetitif, dan mampu bertahan di tengah transformasi digital yang begitu cepat.

Berdasarkan informasi dari situs resmi Radio Republik Indonesia (RRI), lembaga ini didirikan pada 11 September 1945, yang saat ini diperingati sebagai Hari Radio Nasional. Sebagai lembaga penyiaran publik, RRI merupakan jaringan radio tertua di Indonesia yang juga mengelola siaran televisi publik berskala

nasional. Saat ini, RRI mengoperasikan lima jaringan radio dengan sekitar 90 stasiun penyiaran yang tersebar di berbagai wilayah Nusantara.

Tak hanya terbatas pada siaran radio, RRI juga mengelola sejumlah saluran televisi yang difungsikan sebagai bentuk visual dari siaran radio, seperti RRI NET yang hadir melalui siaran satelit dan platform daring, serta versi visual *Voice of Indonesia* yang juga ditayangkan secara online. Selain itu, RRI memiliki portal berita digital yang dapat diakses melalui situs RRI.co.id. Situs ini menyediakan konten berita dalam bentuk teks, foto, dan video yang dikelompokkan berdasarkan wilayah masing-masing stasiun RRI. Pengguna juga dapat menikmati siaran langsung dari seluruh stasiun RRI dan RRI NET melalui portal tersebut.

Mengikuti perkembangan era digital, RRI kini memanfaatkan internet sebagai media untuk menyebarluaskan dan bertukar informasi dengan masyarakat. Hal ini diwujudkan melalui kehadiran RRI di berbagai platform digital, seperti situs resmi (RRI.co.id), media sosial termasuk Facebook (Radio Republik Indonesia), Twitter (@RRI), Instagram (@rri_official), dan YouTube (RRI NET OFFICIAL) serta aplikasi RRI Digital. Aplikasi ini mengintegrasikan berbagai layanan RRI dalam satu platform, seperti fitur *streaming* untuk semua stasiun RRI, akses ke berita, musik, podcast, kanal lokal, dan beragam konten lainnya ¹.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat diketahui bahwa yang dilakukan oleh RRI merupakan bagian dari konvergensi media, dimana mereka berusaha menjajaki media digital agar dapat menyebarkan informasi secara lebih luas, lebih

¹ Radio Republik Indonesia, *Profil RRI*, diakses 24 Oktober 2024, <https://rri.co.id>.

dekat dan dapat berinteraksi dengan masyarakat. Langkah ini juga menjadi upaya strategis RRI untuk mempertahankan relevansi sebagai lembaga penyiaran publik di tengah perubahan perilaku konsumsi media, di mana masyarakat cenderung beralih ke *platform* digital sebagai sumber utama informasi dan hiburan. Dengan demikian, konvergensi media yang dilakukan oleh RRI tidak hanya untuk menjawab tantangan era digital, tetapi juga untuk memperkuat posisi mereka sebagai media yang selalu hadir dan dekat dengan masyarakat.

Judul penelitian ini dipilih karena relevansinya dengan transformasi media di era digital. Radio Republik Indonesia (RRI), sebagai salah satu lembaga penyiaran publik tertua di Indonesia, telah menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi dengan menghadirkan aplikasi RRI Digital. Konvergensi media yang diwujudkan melalui aplikasi ini menjadi langkah strategis dalam menjawab tantangan modernisasi, di mana radio tradisional kini dikemas dalam *platform* digital yang lebih interaktif dan mudah diakses. Judul ini tidak hanya mencerminkan fokus penelitian pada proses integrasi media di RRI, tetapi juga menggambarkan bagaimana teknologi digital dapat memperkuat fungsi lembaga penyiaran publik dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

Selain itu, melalui observasi aplikasi RRI Digital, penelitian ini dapat mengeksplorasi implementasi konvergensi media secara lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian terhadap aplikasi RRI Digital untuk mengetahui dan mengeksplorasi bagaimana aplikasi ini berkontribusi terhadap eksistensi RRI dalam era digital. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yang diharapkan dapat membantu peneliti untuk memperoleh informasi secara rinci

dan menghasilkan penelitian yang baik mengenai Penggunaan Aplikasi RRI Digital Sebagai Praktik Konvergensi Media Pada Radio Republik Indonesia.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian berperan membatasi cakupan penelitian, baik itu objek penelitian hingga perolehan data dan informasi yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi penerapan konvergensi media yang dilakukan Radio RRI melalui aplikasi RRI Digital.

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang di paparkan, maka berikut beberapa pertanyaan penelitian yang akan dibahas:

- 1) Bagaimana kebijakan Radio Republik Indonesia dalam memutuskan untuk melakukan konvergensi media melalui aplikasi RRI Digital?
- 2) Bagaimana implementasi program dan konten yang dilakukan Radio Republik Indonesia untuk aplikasi RRI Digital?
- 3) Bagaimana hambatan yang dihadapi oleh Radio Republik Indonesia dalam konvergensi media melalui aplikasi RRI Digital?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok batasan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kebijakan Radio Republik Indonesia dalam menerapkan konvergensi media melalui aplikasi RRI Digital.

- 2) Mengkaji implementasi program dan konten Radio Republik Indonesia dalam aplikasi RRI Digital.
- 3) Mengidentifikasi hambatan yang dihadapi Radio Republik Indonesia dalam konvergensi media melalui aplikasi RRI Digital.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru kepada para pembaca, khususnya dalam pengembangan ilmu kejournalistikan di era digital. Penelitian ini juga bertujuan menjadi referensi penting dalam memahami bagaimana konsep konvergensi media berlangsung dalam lembaga penyiaran publik, terutama dari segi teknis, strategi pengelolaan, dan hambatan dalam pelaksanaannya.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini nantinya akan menjelaskan bagaimana cara lembaga penyiaran publik seperti Radio Republik Indonesia melakukan konvergensi media, mengintegrasikan berbagai *platform* digital yang masih relevan di era digital ini. Selain itu, penelitian ini juga akan menghasilkan panduan bagaimana memanfaatkan fitur interaktif dalam aplikasi untuk meningkatkan partisipasi audiens, seperti fitur komentar atau siaran langsung yang memungkinkan audiens untuk lebih terlibat dengan siaran, sehingga lembaga penyiaran publik dapat terus mempertahankan eksistensinya di era teknologi yang terus maju ini.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

Landasan teoritis adalah kerangka konsep yang mendasari penelitian, berfungsi sebagai pondasi untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang diteliti. Ini terdiri dari teori-teori, model, dan konsep yang relevan dan diakui dalam bidang studi tertentu. Landasan teoritis membantu peneliti dalam merumuskan hipotesis, menetapkan variabel penelitian, serta menafsirkan hasil penelitian. Dengan landasan teoritis yang kuat, penelitian dapat memiliki arah yang jelas dan didukung oleh teori yang sudah terbukti dalam literatur (Creswell, 2014, hal. 59).

Menurut Rich Gordon, Teori Konvergensi Media adalah konvergensi yang diterapkan dalam berbagai aspek, baik pada level perusahaan, operasional, maupun cara karyawan menjalankan pekerjaannya. Jika suatu instansi memproduksi konten interaktif melalui para pekerjanya untuk menjangkau audiens dengan memanfaatkan berbagai platform, maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk konvergensi media (Musrifah, Strategi Konvergensi Radio Peduli Parepare Dalam Mempertahankan Khalayak, 2024, hal. 9).

Dalam bukunya yang berjudul *The Meaning of Convergence*, Rich Gordon membagi konvergensi media ke dalam lima dimensi, yaitu Pertama, Konvergensi Kepemilikan (*ownership convergence*). Konvergensi ini mengacu pada kepemilikan satu perusahaan media besar atas berbagai jenis media. Sebagai contoh, satu perusahaan dapat menjadi induk dari media cetak, media daring, dan media penyiaran sekaligus. Kedua, Konvergensi Taktis (*tactical convergence*). Konvergensi ini merupakan bentuk strategi atau kerja sama yang dilakukan melalui

pertukaran informasi antar media yang saling berkonvergensi atau bekerja sama. Ketiga, Konvergensi Struktural (*structural convergence*). Konvergensi ini membutuhkan perancangan ulang pembagian kerja dan struktur organisasi di setiap media yang telah menjadi bagian dari proses konvergensi. Struktur organisasi dan deskripsi pekerjaan yang telah ada perlu disesuaikan agar mendukung integrasi antar berbagai platform media. Keempat, Konvergensi Pengumpulan Informasi (*information gathering convergence*). Jenis konvergensi ini terjadi ketika para karyawan memiliki keterampilan untuk bekerja di lebih dari satu jenis media. Mereka diharapkan mampu mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi dalam berbagai platform, baik media cetak, televisi, maupun media daring. Dan Terakhir, Konvergensi Penceritaan (*storytelling convergence*). Konvergensi ini menuntut keterampilan karyawan media dalam mengemas informasi sesuai dengan segmen pasar masing-masing media, serta dilengkapi dengan foto, video, maupun grafis (Khennis, 2022, hal. 4-5).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori konvergensi media yang dikemukakan oleh Rich Gordon untuk menjelaskan bagaimana aplikasi RRI Digital merepresentasikan praktik konvergensi media di Radio Republik Indonesia. Konvergensi media merupakan proses integrasi antara media lama dan media baru yang mengubah cara produksi, distribusi, dan konsumsi informasi. Dalam konteks penelitian ini, RRI sebagai lembaga penyiaran radio konvensional telah beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital melalui aplikasi RRI Digital, yang memungkinkan pendengar mengakses siaran radio secara daring, membaca berita, serta berinteraksi dengan konten yang disediakan. Oleh karena itu, teori

konvergensi media digunakan sebagai landasan untuk menganalisis bagaimana aplikasi RRI Digital menjadi bagian dari transformasi media di era digital.

1.5.2 Kerangka Konseptual

1) Media Massa

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-lat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Karim, 2011, hal. 4).

Dalam bukunya yang berjudul *Media Komunikasi*, Karim menjelaskan beberapa karakteristik media massa, yaitu pertama, media massa bersifat melembaga karena dikelola oleh banyak orang dari tahap pengumpulan hingga penyajian informasi. Kedua, komunikasi dalam media massa bersifat satu arah, sehingga interaksi langsung dengan penerima sulit terjadi, dan umpan balik biasanya tertunda. Ketiga, informasi yang disampaikan dalam media massa bersifat meluas dan serempak, dapat tersebar cepat tanpa batasan waktu dan jarak. Keempat, media ini menggunakan peralatan teknis seperti televisi, radio, dan surat kabar. Kelima, media massa bersifat terbuka, memungkinkan siapa saja menerima informasi tanpa batasan usia, jenis kelamin, atau latar belakang suku bangsa. Dengan kelima karakteristik tersebut, media massa berperan penting dalam penyebaran informasi yang efektif dan luas.

2) Radio

Radio adalah salah satu produk dari media massa jenis elektronik yang melibatkan teknologi dalam produksi dan penyebaran informasi. Menurut sejarah,

radio mulai berkembang sejak tahun 1896 oleh Guglielmo Marconi, seorang ilmuwan Italia yang berhasil mengembangkan sistem komunikasi telegraf nirkabel, kemudian disempurnakan oleh Prof. E. H. Amstrong pada 1933 memperkenalkan sistem Frequency Modulation (FM) yang menghasilkan suara menjadi lebih jernih.

Menurut Mogambi, radio adalah media yang efektif dan kredibel dalam menjangkau khalayak secara luas serta menjadi bagian dari keseharian khalayak. Radio menyampaikan informasi, pesan, atau hiburan melalui gelombang suara, dan karena sifatnya yang auditif, radio mampu menjangkau pendengar dengan lebih cepat serta efisien dibandingkan media lain. Radio juga memiliki kemampuan untuk menjangkau audiens yang luas tanpa batasan ruang dan waktu, sehingga menjadi media yang efektif dalam menyampaikan informasi secara langsung kepada masyarakat luas (Miranda, 2020, hal. 5).

3) Konvergensi Media

Menurut Henry Jenkins, konvergensi adalah proses terpadu yang terjadi antara berbagai bentuk media komunikasi dan berlangsung terus menerus, seperti teknologi, industri, menyajikan konten untuk berhubungan dengan audiens. Beberapa gagasan umum yang direferensikan oleh istilah tersebut mencakup aliran konten di berbagai *platform* media, kerja sama antara berbagai industri media, pencarian struktur pembiayaan baru media yang semuanya ada di antara media lama dan baru, dan perilaku migrasi khalayak media yang akan pergi ke mana saja untuk mencari jenis pengalaman hiburan yang mereka inginkan. Konvergensi media mengacu pada situasi di mana beberapa sistem media hidup berdampingan dan di

mana konten media mengalir dengan lancar di antara mereka (Mardhiyyah, 2023, hal. 130).

Konvergensi dipandang sebagai sebuah proses yang masih terus berlangsung, sehingga tidak serta-merta menuntut perusahaan media untuk menggantikan media cetak dengan media digital. Sebaliknya, konvergensi dilihat sebagai proses interaktif yang melibatkan integrasi dan kolaborasi antar berbagai platform media yang berbeda (Ashari, 2019, hal. 23).

Konvergensi media merupakan salah satu tahap dalam proses mediamorfosis, yaitu perubahan sistem media akibat perkembangan teknologi komunikasi. Dalam konteks ini, konvergensi tidak hanya sekadar penggabungan berbagai platform media ke dalam bentuk multimedia, tetapi juga mencerminkan integrasi fungsi dan konten media yang berbeda. Meskipun merupakan bagian dari mediamorfosis, konsep konvergensi memiliki fokus yang lebih spesifik pada bagaimana media cetak, elektronik, dan digital saling berinteraksi dan beradaptasi. Pengguna media pun turut mengalami perubahan pola konsumsi, dari yang sebelumnya bersifat linier menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan sesuai dengan kemajuan teknologi.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Proses penelitian ini akan dilakukan di Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Radio Republik Indonesia Bandung, Jl. Diponegoro No.61, Cihaur Geulis, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40122. Peneliti memilih RRI Bandung sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu stasiun daerah yang

aktif dalam mengimplementasikan praktik konvergensi media dan digitalisasi yang diciptakan oleh kantor pusat.

Sebagai bagian dari jaringan Radio Republik Indonesia, RRI Bandung menjalankan berbagai strategi yang sejalan dengan arah kebijakan nasional, namun juga memiliki konteks lokal yang menarik untuk diteliti. Dengan demikian, data yang diperoleh dari RRI Bandung diharapkan dapat memberikan gambaran yang relevan mengenai praktik konvergensi media di lingkungan RRI.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme yaitu suatu pendekatan dalam penelitian yang menekankan bahwa pengetahuan dan realitas sosial bukanlah sesuatu yang sudah ada di luar sana untuk ditemukan, melainkan sesuatu yang dibangun melalui interaksi sosial dan interpretasi individu. Paradigma konstruktivisme masih relevan dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan bagaimana realitas siaran digital dikonstruksi oleh berbagai faktor melalui proses pemaknaan, interaksi, dan adaptasi. Relevansi ini terletak pada fokus paradigma terhadap realitas yang dinamis, subjektif, dan dibentuk oleh konteks sosial, yang sangat cocok untuk memahami fenomena konvergensi media sebagai proses transformasi teknologi, budaya, dan komunikasi di era digital.

Pada penelitian ini, paradigma konstruktivisme digunakan untuk memahami bagaimana realitas konvergensi dibangun melalui pengalaman, persepsi, dan interaksi sosial dari berbagai pihak. Yang dikonstruksikan adalah pemaknaan terhadap siaran digital oleh pihak-pihak terkait, transformasi cara kerja media,

perubahan interaksi dengan audiens setelah dilakukannya konvergensi, dan konsep baru tentang siaran radio di era digital.

Sedangkan pendekatan yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif berfokus pada perspektif partisipan, sehingga lebih menekankan pada proses daripada hasil akhir. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, atau analisis dokumen untuk menggali pemahaman dan interpretasi yang kaya dan kompleks (Creswell, 2014, hal. 183).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena relevan untuk memahami fenomena konvergensi media secara mendalam, dalam konteks spesifik siaran digital di RRI. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pemaknaan subjektif, proses transformasi, dan pengalaman pihak-pihak yang terlibat dalam adaptasi terhadap teknologi digital.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2013, hal. 2).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus yaitu, metode yang digunakan untuk meneliti secara mendalam suatu objek atau fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus bertujuan untuk memahami secara menyeluruh suatu kasus yang kompleks dengan menggali informasi dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode ini cocok digunakan ketika peneliti ingin menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa", terutama dalam situasi di mana peneliti tidak memiliki kendali langsung terhadap peristiwa yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, metode studi kasus digunakan untuk meneliti penggunaan aplikasi RRI Digital sebagai praktik konvergensi media di Radio Republik Indonesia. Metode ini relevan karena penelitian berfokus pada satu institusi media tertentu, yaitu RRI, yang sedang menerapkan transformasi digital dalam pelayanannya. Dengan studi kasus, peneliti dapat menggali lebih dalam bagaimana strategi, kebijakan, serta praktik konvergensi media diterapkan melalui aplikasi digital, sehingga dapat memberikan pemahaman menyeluruh mengenai dinamika perubahan media di era digital.

1.6.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan dicari dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dimana peneliti akan mencari data terkait dengan pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan diatas, yaitu mengenai bagaimana kebijakan Radio Republik Indonesia dalam memutuskan untuk melakukan konvergensi media melalui aplikasi RRI Digital, implementasi program dan konten yang dilakukan Radio Republik Indonesia untuk aplikasi RRI Digital dan hambatan yang dihadapi oleh Radio

Republik Indonesia dalam konvergensi media melalui aplikasi RRI Digital. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Pada penelitian ini sumber data primer didapatkan dari narasumber yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu Tim Teknologi dan Media Baru Radio RRI yang berperan sebagai penggerak utama dalam konvergensi media di RRI. Tim ini bertanggung jawab merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan teknologi baru yang mendukung transformasi RRI ke arah media digital melalui aplikasi RRI Digital.

Selain itu, tim ini juga mengawasi pemanfaatan media baru untuk meningkatkan jangkauan dan interaksi dengan audiens, menjaga relevansi RRI di era digital, serta memastikan bahwa teknologi yang diterapkan sesuai dengan standar industri dan kebutuhan pengguna. Tentu saja pemilihan narasumber ini dirasa sangat tepat untuk membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini.

2) Sumber Data Sekunder

Pada penelitian ini sumber data sekunder didapatkan dari narasumber tambahan yang dapat mendukung, memperkuat, serta melengkapi data primer, oleh karena itu peneliti juga akan mencari informasi dari Kepala Bidang Program Siaran dan Kepala Seksi Perencanaan dan Evaluasi Program di RRI Bandung.

1.6.5 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang menguasai maupun dapat memberikan informasi seputar fokus penelitian, oleh karena itu berikut informan yang dipilih:

- 1) Kepala Bidang Program Siaran
- 2) Kepala Bidang Teknologi dan Media Baru
- 3) Kepala Seksi Perencanaan dan Evaluasi Program

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik untuk mengumpulkan data yang dapat dilakukan untuk melengkapi dan memenuhi kebutuhan penelitian, diantaranya:

- 1) Wawancara

Menurut Sugiyono (2013, hal. 231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Untuk mendapatkan data yang teruji kredibilitasnya, peneliti akan melakukan wawancara dengan narasumber langsung dari Radio RRI, yaitu Kepala Bidang Program Siaran, Kepala Bidang Teknologi dan Media Baru, serta Kepala Seksi Perencanaan dan Evaluasi Program di RRI Bandung. Dalam wawancara ini, peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber terkait dengan topik pembahasan penelitian ini, yaitu penggunaan aplikasi RRI Digital sebagai praktik konvergensi media pada Radio Republik Indonesia.

2) Observasi

Teknik pengumpulan data observasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian dalam situasi alaminya. Dalam teknik ini, peneliti mencatat apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan tanpa melakukan intervensi atau mengubah keadaan di lapangan.

Observasi yang akan peneliti lakukan dapat bersifat partisipatif, di mana peneliti turut serta dalam aktivitas yang diamati, atau non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa terlibat. Dalam observasi ini, tentunya peneliti akan secara langsung mendatangi Radio Republik Indonesia Bandung, untuk melakukan pengamatan langsung terhadap operasional harian yang terlibat dalam aplikasi RRI Digital, termasuk cara tim mengelola konten digital, strategi penyiaran berbasis aplikasi, dan manajemen interaksi dengan pengguna aplikasi.

3) Studi Dokumentasi

Peneliti juga akan melakukan studi dokumentasi untuk memperdalam analisis terkait konvergensi media, khususnya melalui aplikasi RRI Digital. Studi dokumentasi ini dapat diperoleh dari arsip dan database RRI, jurnal internal, laporan penelitian atau studi terdahulu, dan juga website atau aplikasi resmi RRI.

1.6.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian benar-benar *valid*, dapat dipercaya, dan tidak bias. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan

berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2013, hal. 273-274). Dengan demikian, terdapat beberapa triangulasi untuk mengetahui keabsahan data, yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Memeriksa data dari berbagai sumber yang berbeda, seperti wawancara dengan beberapa informan, observasi, dokumen, dan arsip. Tujuannya adalah untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data yang diperoleh.

2) Triangulasi Metode

Peneliti menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memeriksa validitas data dari berbagai pendekatan.

3) Triangulasi Waktu

Data dikumpulkan pada waktu yang berbeda untuk menangkap dinamika yang terjadi. Tujuannya adalah untuk melihat konsistensi maupun perubahan fenomena dari waktu ke waktu.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data ini bertujuan untuk menganalisa data yang telah terkumpul. Setelah data terkumpul dan disusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Coding and Categorizing* (Daymon & Holloway, 2011, hal. 305). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) *Transcribing and Listening*

Proses pembuatan transkrip dari hasil wawancara yang telah dilakukan dan direkam oleh peneliti. Kegiatan ini akan mempermudah pengkategorian poin-poin yang akan diteliti dan dapat diverifikasi sebagai bahan jawaban dari masalah yang diteliti.

2) *Organizing The Data*

Memeriksa semua hasil rekaman serta transkrip wawancara dan diberi label secara sistematis. Kegiatan ini bermaksud untuk menjaga data agar teratur, lengkap, dan utuh.

3) *Coding and Categorizing*

Tahap ini merupakan proses utama dalam penelitian kualitatif. Pada tahap ini, peneliti akan memilih dan menyusun kata-kata yang akan digunakan dalam penulisan hasil penelitian.

4) *Interpreting The Data*

Proses ini merupakan tahap analisis yang bertujuan untuk memberikan makna pada setiap data yang diperoleh. Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan maksud dari data maupun informasi yang ditemukan.

5) *Evaluating Your Interpretation*

Proses pemaknaan dari penelitian yang dilakukan, jika hasil penelitian dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dan dapat dipahami oleh pembaca maka penelitian tersebut dapat dikatakan bermakna dan berguna. Agar menjadi penelitian yang kredibel, maka peneliti harus bisa menunjukkan penelitiannya telah mengacu pada kriteria tertentu.

1.6.9 Jadwal Penelitian

Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian

NO.	KEGIATAN	Waktu Kegiatan									
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Penyusunan Proposal Penelitian	■	■	■							
2	Seminar Usulan Proposal Penelitian			■							
3	Persiapan Penelitian				■	■	■				
4	Pengumpulan Data							■			
5	Pengolahan Data								■		
6	Analisis Data								■		
7	Penyusunan								■		
8	Hasil Penelitian								■	■	
9	Sidang Skripsi									■	
10	Perbaikan										■